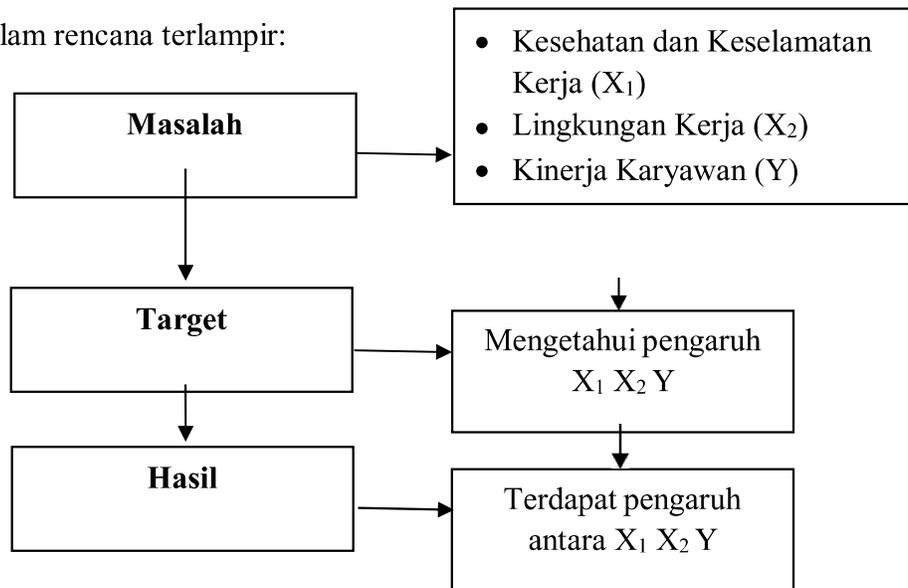


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pengkajian dimanfaatkan di pengkajian berikut ialah pengkajian sebab akibat. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Sanusi, 2018:14) pengkajian sebab akibat merupakan rencana eksplorasi yang dirancang guna menganalisis peluang korelasi kausalitas antara faktor-faktor. Investigasi ini dikoordinasikan untuk melihat dampak dari tiga faktor bebas (faktor otonom) khususnya kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan dan tempat kerja, dengan variabel terikat (variabel terikat) yaitu pameran perwakilan di PT Simatelex Manufactory Batam. Rencana dalam penyelidikan ini dapat ditemukan dalam rencana terlampir:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2018(Riduwan, 2018): 61) populasi ialah area perkiraan yang mencakup item/subjek yang mempunyai karakteristik serta kelebihan tertentu yang ditentukan pada ahli guna dikonsentrasikan serta selanjutnya sampai rangkuman. Anggota di penyelidikan tersebut menambahkan hingga 100 responden.

3.4.2. Sampel

Berdasarkan (Riduwan, 2018:24) “Keteladanan penting bagi masyarakat yang memiliki atribut atau kondisi tertentu untuk diteliti. Dalam eksplorasi ini, penulis akan menggunakan strategi non-likelihood inspecting, khususnya uji perendaman. Sesuai (Riduwan, 2018:16) “non-likelihood testing adalah strategi pengecekan yang tidak menyerahkan *privilese* yang sebanding terhadap semua unsur atau perorangan pada masyarakat guna ditunjuk seperti contoh”. Sementara itu, pemeriksaan terendam adalah prosedur pengujian ketika semua individu dari populasi dimanfaatkan menjadi tes. Jadi jumlah tes dalam penyelidikan ini adalah 100 responden.

1. Manager : 1 populasi
2. Supervisor : 2 populasi
3. Leader : 6 populasi
4. Quality Control : 9 populasi
5. Operator : 82 populasi

3.5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Ialah sumber informasi didapat langsung dari daerah eksplorasi, khususnya peruntukan jajak pendapat kepada perwakilan PT Simatelex Manufactory Batam.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan dasar informasi pendukung yang didapati dari bermacam sumber atau dokumen yang terdapat diidentifikasi dengan keperluan pengkajian.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi yang dimanfaatkan ialah daftar pertanyaan. Jajak pendapat merupakan suatu cara pengambilan informasi yang dilengkapi dengan menyerahkan daftar pertanyaan atau penjelasan yang tersusun ke narasumber untuk dijawab (Sugiyono, 2018: 148). Jajak pendapat bisa berbentuk penjelasan tertutup atau pertanyaan atau terbuka, bisa diserahkan melalui narasumber secara dikirim melalui pos atau *web* atau langsung.

Analisis menggunakan skala Likert terhadap indikator jajak pendapat di penyelidikan berikut. (Siregar, 2016:25) menerangkan, “Skala likert adalah skala yang bisa dimanfaatkan guna memperkirakan mentalitas, anggapan, dan kesan seseorang mengenai keajaiban tertentu atau artikel”.

Tabel 3.2. Skala *Likert* Pada Teknik Pengumpulan Data

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Siregar (2016: 26)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan (Sugiyono, 2018: 23) Variabel pengkajian yaitu salah satu sifat maupun sifat atau taraf pada individu, artikel alias gerakan yang memiliki variasi spesifik yang ditentukan pada ahli pada dipusatkan serta selanjutnya mencapai kesimpulan. Data dalam pemeriksaan berikut ada dua faktor, faktor berikut ini:

3.7.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ialah faktor-faktor yang berdampak maupun mengakibatkan perubahan alias perkembangan variabel terikat (terikat) (Sugiyono, 2018: 44). Dalam penyelidikan ini, ada tiga faktor otonom, khususnya: Kesehatan dan Keselamatan kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2).

Tabel 3.3. Pelatihan, Pengawasan Kerja, dan Keterampilan Kerja

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1)	(Qurbani & Selviyana, 2018), keselamatan dan kesehatan kerja mencerminkan situasi yang jauh dari kerugian dan kerusakan pada lokasi kerja.	1. Kondisi lingkungan kerja 2. Pengaturan udara 3. Pengaturan penerangan 4. Penggunaan alat kerja 5. Keadaan jasmani	<i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X_2)	Lingkungan kerja adalah tempat melakukan aktivitas pekerjaan setiap hari yang didalamnya ada fasilitas perusahaan untuk mendukung	1. Penerangan di lokasi kerja 2. Keamanan di lingkungan kerja 3. Suasana kerja	<i>Likert</i>

	tercapainya misi dan visi perusahaan (Adha, Qomariah, & Hafidzi, 2019).	4. Perhatian dan dukungan pimpinan 5. Penggunaan warna di lokasi kerja	
--	---	---	--

3.7.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Berdasarkan (Sugiyono, 2019: 24) variabel terikat adalah faktor yang terdampak maupun yang berubah merupakan hasil, maka terdapat faktor bebas. Keadaan variabel terikat terdampak karena variabel otonom, ketika pengujian berikut variabel terikatnya adalah pelaksanaan pekerja (Y).

Tabel 3.4. Kinerja Karyawan

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	(Mangkunegara, 2018:75) kinerja ialah hasil kerja dengan kuantitas dan kelebihan yang diraih oleh seseorang dalam melakukan kewajibannya sesuai tanggung jawab yang ditugaskan padanya.	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas 3. Tanggung Jawab 4. Kerjasama 5. Inisiatif	<i>Likert</i>

3.8. Metode Analisa Data

3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Unsur tersebut akan sah jika instrumen estimasi yang digunakan benar, terdapat efisiensi antara hal yang ditaksir terhadap instrumen estimasi yang dimanfaatkan. “Legitimacy maupun legitimasi yaitu menaksir kemungkinan akan diperkirakan” (Lubis, 2016:79). Persamaan yang dimanfaatkan guna menguji keabsahan instrumen ialah tes hubungan *Person Product Moment*. Selanjutnya hasil r_{hitung} disandingkan r_{tabel} bersama taraf relevan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan benar.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan (Lubis, 2016: 81) “Reliabilitas yakni kondisi instrumen yang menampilkan akibat dari estimasi yang dapat diandalkan (tak diulang, mantap). Resep yang digunakan untuk mencari koefisien ketergantungan instrumen yaitu *Alpha Cronbach* (Lubis, 2016: 85).

Standar suatu unsur seharusnya dapat diandalkan ketika memanfaatkan strategi berikut, jika ketergantungan (r_{xx}) $> 0,7$ (Lubis, 2016: 81). Untuk mempermudah menghitung pekerjaan spesialis *compute software SPSS versi 25*.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Merupakan mengetes kewajaran penyebaran informasi. Berharap untuk memutuskan apakah populasi biasanya disesuaikan atau tidak. Alasan apropriasi biasa adalah informasi akan mengikuti jenis dispersi yang khas (Siregar, 2016:422). Penyampaian informasi biasa sebagai perampasan tipikal di mana informasi didalangi oleh sebagian besar dan penghargaan media. Uji keteraturan dengan *Kolmogoro Smirnov* adalah untuk melihat apakah informasi tersebut biasanya tersebar atau tidak. Jika informasi biasanya disampaikan, ukuran yang akan digunakan adalah parametrik dan jika tidak biasanya tersebar, ukuran yang akan digunakan adalah non-parametrik.

Dalam penelitian ini komputasi *Kolmogorov smirnov* memanfaatkan pemrograman *SPSS rendition 25*. yaitu aturan *pengkajian Kolmogorov Smirnov* bersama pemrograman *SPSS adaptasi 25*.

1. Mencari risiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

2. Kriteria pengujian:

Apabila probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Apabila Probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Rencana guna mengetes apakah versi kekambuhan yang dimanfaatkan diketahui berhubungan satu dengan lain (Supranto, 2017:280). Versi relaps yang benar seharusnya tak memiliki persoalan multikolinearitas. Guna mengetahui tidak adanya multikolinearitas pada versi relaps ialah melalui mengetahui taraf resistansi serta inversnya juga taraf *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kualitas normal yang digunakan guna menampilkan terdapatnya multikolinearitas yaitu resiliensi di bawah 0,10 maupun setara oleh VIF lebih dari 10.

Guna memudahkan perhitungan, didukung dengan *software SPSS versi 25*.

Ciri pemutusan berikut:

1. Apabila taraf VIF kurang dari 10 alias mempunyai *tolerance* lebih dari 0,1, jadi disebut tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.
2. Apabila taraf VIF lebih dari 10 alias mempunyai *tolerance* kurang dari 0,1, jadi disebut terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3.8.3.3. Uji Heteroskesastisitas

Berdasarkan (Sugiyono, 2018:78), yaitu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perubahan oleh nilai sisa untuk setiap persepsi dalam versi

kekambuhan. Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna mencari apakah terdapat ketidakseimbangan fluktuasi residual pada model relaps. Hal esensial yang wajib diwujudkan pada versi relaps ialah persoalan kekurangan heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Terdapat korelasi lurus antara sedikitnya dua faktor bebas ($X_1, X_2, X_3..X_n$) oleh variabel terikat (Y). Pengecekan tersebut guna meramalkan taraf variabel terikat apabila taraf faktor bebas naik maupun turun dan guna menentukan tujuan korelasi antar variabel otonom serta variabel terikat apakah semua faktor bebas berhubungan secara tegas maupun berlawanan (Sanusi, 2018). :45).

Banyak kondisi kekambuhan langsung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + E$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2,..X_n = 0$)

$b_1, b_2,..b_n$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X_1, X_2,..X_n$ = Variabel Independen (keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan kerja)

3.8.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Hal ini digunakan untuk menentukan tingkat komitmen pengaruh faktor otonom ($X_1, X_2, X_3,..X_n$) sedangkan pada variabel terikat (Y). Koefisien berikut

menunjukkan sebesar apa tingkat keragaman variabel otonom yang dimanfaatkan dalam model dapat memperjelas keragaman variabel terikat. R setara dengan 0, jadi, pada saat itu tak terdapat tingkat komitmen dampak terkecil yang diberikan oleh faktor bebas pada variabel terikat, maupun variasi variabel otonom yang dimanfaatkan dalam versi tidak memperjelas keragaman terkecil dari variabel yang bergantung. Kemudian lagi, R setara dengan 1, jadi, pada saat itu tingkat dampak yang diberikan oleh variabel terikat adalah besar, atau keragaman faktor otonom yang dimanfaatkan pada versi menerangkan 100% keragaman faktor terikat. (Priyatno, 2016: 66).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Hal berikut dimanfaatkan guna memutuskan apakah dalam versi relaps faktor otonom ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) sebagian besar dengan relevan berdampak pada variabel terikat (Y). Premis dinamis yang dimanfaatkan ialah untuk menyandingkan t cek dan t tabel;

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, atau
3. Apabila t hitung $< t$ tabel maka H_a ditolak
4. Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima

3.9.2. Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)

Hal berikut dimanfaatkan guna memutuskan apakah variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan simultan berdampak signifikansi pada variabel terikat (Y). Premis

dinamis yang dimanfaatkan ialah untuk membandingkan F table serta F yang ditentukan.

Pedoman pengujian kepentingan dengan derajat 5% adalah sebagai berikut::

- 1) Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.
- 2) Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.